

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk keperluan pada penelitian yang subjek penelitiannya belum dapat didefinisikan secara baik dan kurang dipahami, untuk menelaah latar belakang seperti; motivasi, sikap, nilai dan persepsi. Selain itu penelitian ini juga digunakan untuk meneliti sesuatu secara mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Moleong, 2010:6).

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah BMT Bina Ihsanul Fikri yang beralamat di Jl. Rejowinangun No.28 B, Kotagede, Yogyakarta. Alasan pemilihan BMT Bina Ihsanul Fikri sebagai objek penelitian adalah lokasinya yang strategis di pusat keramaian, akses yang mudah dijangkau dan jumlah kantor operasional yang tersebar di beberapa wilayah di Yogyakarta menunjukkan bahwa BMT Bina Ihsanul Fikri merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berkembang dengan baik.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

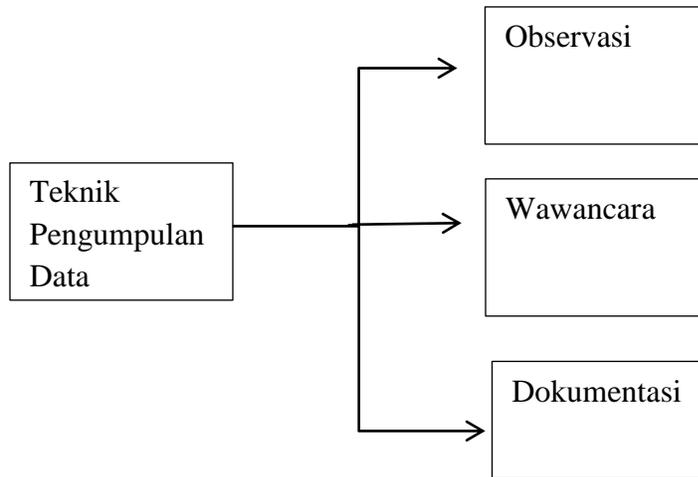
Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dimana setiap individu atau unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih (Hardiansyah, 2012:106). Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang situasi yang akan kita teliti (Sugiyono, 2018:219). Populasi dalam penelitian ini adalah manajer dan bagian marketing BMT Bina Ihsanul Fikri yang sudah bekerja minimal 2 tahun.

Serta anggota BMT BIF kantor Rejowinangun dengan kriteria anggota sebagai berikut:

1. Anggota yang mengajukan pembiayaan diatas Rp 1.000.000 (Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah)
2. Sudah menjadi anggota selama kurang lebih 5 tahun.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.



Gambar 3.1 Teknik pengumpulan data

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang akan diteliti. Observasi diperlukan untuk mengeksplorasinya. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mengamati secara langsung kinerja BMT Bina Ihsanul Fikri.

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat memiliki hak yang sama dalam

bertanya dan menjawab (Nasution. 2011:106). Wawancara yang digunakan merupakan wawancara semi-terstruktur dimana jawaban yang diberikan oleh narasumber tidak dibatasi namun tetap ada batasan tema dan alur pembicaraan serta fleksibel artinya pertanyaan dapat ditambahkan pada saat itu sesuai dengan situasi maupun kondisi serta alur pembicaraan (Herdiansyah, 2012:121). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interview secara mendalam terhadap pihak-pihak yang berkompeten dalam objek penelitian, yaitu manajer dan karyawan bagian marketing.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek, metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek. Data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen hasil Laporan Rapat Anggota Tahunan BMT Bina Ihsanul Fikri.

#### **E.Keabsahan dan Kredibilitas Data**

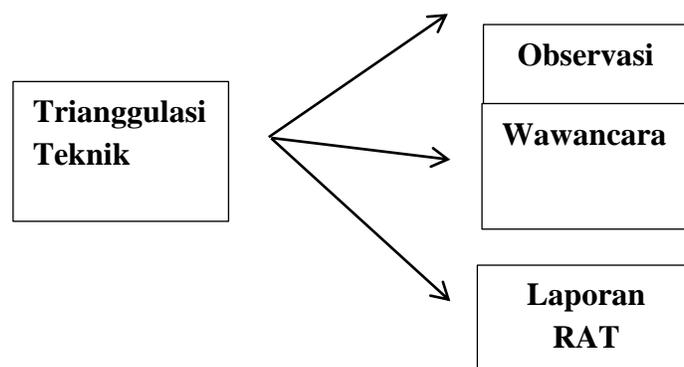
Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan obyektivitas.

##### 1) Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian

kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *member check*.

Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu suatu cara mendapatkan data dengan menggunakan pendekatan metode ganda (S.Bachri, 2010:11). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik, artinya peneliti menguji kredibilitas penelitian dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dari data yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut (Sugiyono, 2018:274). Peneliti memperoleh informasi melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan laporan Rapat Anggota Tahunan BMT BIF.



Gambar 3.2 Keabsahan data

## 2) Pengujian validitas eksternal

Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelas, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

## 3) Pengujian validitas internal

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

## 4) Pengujian confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2018:270).

## **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, saat memasuki lapangan dan setelah memasuki lapangan. Pada penelitian ini menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan

Huberman, analisis jawaban sudah dilakukan saat di lapangan atau saat wawancara sedang berlangsung, bila jawaban dirasa belum memuaskan peneliti dapat melanjutkan pertanyaan hingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2018:244).

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok dan fokus pada hal-hal yang penting, karena ketika berada di lapangan peneliti akan memperoleh banyak data. Dengan mereduksi data maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah merangkum data adalah menyajikannya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Selain menggunakan teks naratif juga dapat didukung dengan grafik atau tabel sehingga mempermudah pembaca untuk memahaminya.

3. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel apabila di dukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat di lapangan. Kesimpulan dalam

penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah atau justru tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan (Sugiyono, 2018:251).